

SURAH LUQMAN AYAT 13-19 SEBAGAI LANDASAN PEDAGOGIS UNTUK PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PENDEKATAN PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM

Fahrul Gunadi

Institut Agama Islam Al Qur'an Al Ittifaqiah (IAIQI) Indralaya
gunadifahrul629@gmail.com

Dwi Noviani

Institut Agama Islam Al Qur'an Al Ittifaqiah (IAIQI) Indralaya
dwinoviani@iaiqi.ac.id

Rio Arjaya

Institut Agama Islam Al Qur'an Al Ittifaqiah (IAIQI) Indralaya
arjayario63@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Surah Luqman ayat 13-19 sebagai landasan pendidikan akhlak dalam pendekatan pembelajaran agama Islam. Surah Luqman memberikan pedoman moral yang meliputi tauhid, menghormati orang tua, kesabaran, rendah hati, serta pentingnya hubungan sosial yang baik, yang dapat diterapkan dalam pendidikan Islam. Melalui metode kualitatif dengan analisis tafsir dan studi literatur, penelitian ini mengkaji relevansi ajaran akhlak dalam ayat tersebut untuk pembentukan karakter siswa dalam konteks pendidikan

keluarga, sekolah, dan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan akhlak yang berbasis pada Surah Luqman dapat menjadi solusi dalam menghadapi tantangan pendidikan karakter di era modern. Disarankan agar nilai-nilai akhlak dalam Surah Luqman diintegrasikan lebih dalam dalam kurikulum pendidikan Islam dengan pendekatan yang kreatif dan relevan dengan perkembangan zaman.

Kata Kunci: Pendidikan Akhlak, Surah Luqman, Pembelajaran Agama Islam, Karakter, Tafsir.

Abstract: This study aims to analyze Surah Luqman verses 13-19 as a foundation for moral education in the approach of Islamic religious learning. Surah Luqman provides moral guidelines encompassing Tawhid, honoring parents, patience, humility, and the importance of good social relationships, which can be applied in Islamic education. Using a qualitative approach with tafsir analysis and literature review, this research examines the relevance of these moral teachings for character development in the context of family, school, and community education. The findings suggest that moral education based on Surah Luqman can be an effective solution in addressing the challenges of character education in the modern era. It is recommended that the moral values in Surah Luqman be more deeply integrated into Islamic education curricula with creative and relevant approaches for the contemporary context.

Keywords: Moral Education, Surah Luqman, Islamic Religious Learning, Character, Tafsir.

Pendahuluan

Pendidikan akhlak merupakan bagian esensial dari pendidikan agama Islam yang bertujuan membentuk karakter individu yang tidak hanya cerdas dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga mulia dalam sikap dan perilaku. Dalam pandangan Islam, akhlak yang baik adalah salah satu ciri khas seorang Muslim sejati, yang menjadi tolok ukur dari kedalaman imannya. Sejalan dengan itu, Al-Qur'an, sebagai kitab petunjuk hidup, memberikan pedoman yang sangat jelas tentang pentingnya

akhlak melalui berbagai ayat yang mengajarkan perilaku baik dalam hubungan dengan Tuhan, sesama manusia, serta alam sekitar. Salah satu surah yang memuat nasihat-nasihat bijak tentang pendidikan akhlak adalah Surah Luqman, khususnya ayat 13 hingga 19 Surah Luqman, yang merupakan surah ke-31 dalam Al-Qur'an, tidak hanya mencakup petunjuk praktis mengenai cara hidup seorang Muslim, tetapi juga menyajikan nasihat-nasihat moral yang diajarkan oleh seorang ayah bijak, Luqman al-Hakim, kepada anaknya. Ayat 13 hingga 19 dalam Surah Luqman menyentuh berbagai aspek kehidupan, mulai dari pengajaran tentang tauhid, kewajiban menghormati orang tua, hingga pentingnya akhlak yang baik dalam hubungan sosial. Konteks pendidikan dalam ayat-ayat ini sangat relevan untuk dijadikan pedoman dalam menyusun kurikulum pendidikan agama Islam yang berfokus pada pembentukan karakter mulia melalui akhlak yang baik¹

Dalam Surah Luqman ayat 13, Luqman mengingatkan anaknya untuk tidak menyekutukan Allah (tauhid), yang merupakan prinsip utama dalam ajaran Islam. Ini menjadi dasar pendidikan akhlak yang pertama, yaitu mengenalkan anak kepada konsep ketuhanan dan pentingnya hubungan spiritual dengan Allah. Kemudian, dalam ayat 14, Luqman mengajarkan pentingnya menghormati orang tua, yang merupakan hak yang wajib dipenuhi oleh setiap anak sebagai bentuk pengakuan terhadap pengorbanan orang tua dalam membesarkan mereka. Dalam ayat-ayat berikutnya (15-17), Luqman mengajarkan kepada anaknya tentang kesabaran, kerendahan hati, dan menjauhi sikap sombong, yang semuanya adalah prinsip moral yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari²

Pendidikan akhlak berbasis Surah Luqman ini sangat tepat diterapkan dalam sistem pendidikan Islam di berbagai jenjang, dari pendidikan anak usia dini hingga tingkat lanjut. Di zaman modern, ketika generasi muda dihadapkan dengan beragam tantangan sosial, budaya, dan teknologi, penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran agama Islam. Dengan mengajarkan nilai-nilai dasar yang terkandung dalam Surah Luqman, seperti ketundukan kepada Allah, penghormatan terhadap orang tua, dan sikap rendah hati, pendidikan akhlak dapat membantu generasi muda mengembangkan karakter yang

¹ Ayoob Muhammad, *Islamic Education: An Overview* (New York: Oxford University, 2022).

² Syed Zain Risvi, *Modern Islamic Education: Values, Practices, and Prospects* (London: Routledge, 2021).

tidak hanya cerdas dalam ilmu, tetapi juga berakhlak mulia dalam kehidupan bermasyarakat³

Pendekatan pendidikan agama Islam yang menekankan pada akhlak, sebagaimana yang diajarkan dalam Surah Luqman, adalah pendidikan yang holistik. Hal ini karena ia tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama secara kognitif, tetapi juga membentuk peserta didik agar menjadi pribadi yang memiliki moralitas yang kuat. Dengan demikian, pendidikan akhlak yang bersumber dari Surah Luqman ayat 13 hingga 19 memiliki peran yang sangat penting dalam membangun masyarakat yang berbudi pekerti luhur, adil, dan penuh kasih sayang antar sesama, serta menjaga keseimbangan antara aspek duniawi dan ukhrawi⁴

Pendidikan akhlak dalam Islam memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga mulia dalam aspek moral dan spiritual. Pendidikan ini mengarah pada pembentukan akhlak yang baik (akhlaq al-karimah) yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. Dalam konteks ini, Surah Luqman, khususnya ayat 13 hingga 19, menjadi salah satu referensi penting untuk merumuskan pendekatan pedagogis dalam pendidikan akhlak dalam Islam. Ayat-ayat tersebut menyampaikan nasihat-nasihat bijak dari Luqman al-Hakim kepada anaknya, yang berisi petunjuk hidup yang mencakup tauhid, hubungan dengan orang tua, serta tata cara hidup yang berakhlak mulia⁵

Surah Luqman adalah surah ke-31 dalam Al-Qur'an, yang dikenal dengan berbagai hikmah dan nasihat bijak. Ayat 13 hingga 19 secara spesifik menawarkan petunjuk moral yang sangat aplikatif dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks hubungan individu dengan Tuhan maupun dengan sesama manusia. Luqman mengajarkan anaknya tentang pentingnya mengesakan Allah (tauhid), menghormati orang tua, dan hidup dengan penuh rasa syukur serta rendah hati. Melalui ajaran ini, pendidikan akhlak yang terkandung dalam Surah Luqman menjadi sebuah landasan yang relevan untuk diterapkan dalam proses pendidikan agama Islam di berbagai tingkat

Pendidikan akhlak yang berbasis pada Surah Luqman ayat 13 hingga 19 memberikan perspektif yang komprehensif, di mana pendidikan tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter moral dan spiritual peserta didik.

³ Kamali Mohammad Hashim, *Principle of Islamic Jurisprudence* (Cambridge: Islamic Texts Society, 2021).

⁴ Ahmad Fathoni, *Pedagogi Islam Dan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2023).

⁵ Shiab M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera, 2008).

Sebagai contoh, nasihat mengenai kewajiban menghormati orang tua (ayat 14) menunjukkan pentingnya membangun hubungan sosial yang penuh rasa hormat, sementara ayat 15-16 mengingatkan tentang pentingnya sikap rendah hati dan menghindari kesombongan. Pendidikan semacam ini menekankan keseimbangan antara ilmu, iman, dan akhlak, yang menjadi kunci utama dalam pembentukan karakter mulia⁶

Surah Luqman adalah surah ke-31 dalam Al-Qur'an, yang dikenal dengan berbagai hikmah dan nasihat bijak. Ayat 13 hingga 19 secara spesifik menawarkan petunjuk moral yang sangat aplikatif dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks hubungan individu dengan Tuhan maupun dengan sesama manusia. Luqman mengajarkan anaknya tentang pentingnya mengesakan Allah (tauhid), menghormati orang tua, dan hidup dengan penuh rasa syukur serta rendah hati. Melalui ajaran ini, pendidikan akhlak yang terkandung dalam Surah Luqman menjadi sebuah landasan yang relevan untuk diterapkan dalam proses pendidikan agama Islam di berbagai tingkat Pendidikan akhlak yang berbasis pada Surah Luqman ayat 13 hingga 19 memberikan perspektif yang komprehensif, di mana pendidikan tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter moral dan spiritual peserta didik. Sebagai contoh, nasihat mengenai kewajiban menghormati orang tua (ayat 14) menunjukkan pentingnya membangun hubungan sosial yang penuh rasa hormat, sementara ayat 15-16 mengingatkan tentang pentingnya sikap rendah hati dan menghindari kesombongan. Pendidikan semacam ini menekankan keseimbangan antara ilmu, iman, dan akhlak, yang menjadi kunci utama dalam pembentukan karakter mulia⁷

Sebagai paradigma pendidikan, Surah Luqman ini dapat dijadikan acuan dalam menyusun kurikulum pendidikan agama Islam yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang kuat. Terlebih di tengah tantangan zaman yang semakin kompleks, di mana anak-anak dan remaja dihadapkan pada berbagai godaan dan permasalahan sosial, nilai-nilai yang terkandung dalam ayat-ayat ini semakin relevan untuk diterapkan dalam pendidikan modern yang berbasis pada akhlak dan spiritualitas.

Sebagai contoh, dalam Surah Luqman ayat 13, Luqman mengingatkan anaknya untuk tidak menyekutukan Allah, yang menjadi pondasi utama dalam ajaran Islam. Ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan tauhid sejak dini. Ayat-ayat lainnya, seperti ayat 14 dan 15,

⁶ Abdullah Saced, *Islamic Thought: An Introduction* (Abingdon: Routledge, 2019).

⁷ Ahmad Muhtadi, *Pendidikan Akhlak Dalam Islam: Konsep Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Modern* (Jakarta: Pustaka Al-Huda, 2020).

mengajarkan kita untuk selalu menghormati orang tua, sementara ayat 17 menekankan tentang pentingnya kesabaran dalam menghadapi tantangan hidup. Selain itu, dalam ayat 18-19, Luqman mengingatkan anaknya untuk tidak berlaku sombong dan selalu menjaga diri dengan sikap rendah hati, menunjukkan pentingnya pendidikan akhlak dalam hubungan sosial⁸

Melalui pemahaman dan penerapan nilai-nilai ini, pendidikan akhlak yang berbasis pada Surah Luqman diharapkan dapat membentuk generasi yang tidak hanya unggul dalam pengetahuan, tetapi juga tangguh dalam moralitas, mampu berkontribusi pada masyarakat, dan memiliki kesadaran spiritual yang tinggi. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang Surah Luqman ayat 13-19 menjadi sangat penting bagi para pendidik dan orang tua dalam membimbing anak-anak menuju akhlak yang baik dan kehidupan yang penuh berkah⁹

Pendidikan akhlak dalam Islam tidak hanya berfokus pada pengajaran norma-norma moral semata, tetapi juga menekankan pada pentingnya hubungan manusia dengan Tuhan dan sesama. Dalam perspektif Islam, akhlak yang baik adalah manifestasi dari iman yang sejati. Oleh karena itu, pendidikan akhlak harus mencakup dimensi vertikal (hubungan dengan Allah) dan horizontal (hubungan dengan sesama manusia). Surah Luqman ayat 13 hingga 19 memberikan instruksi yang sangat jelas tentang bagaimana kedua dimensi ini harus dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Luqman, sebagai figur bijak dalam Al-Qur'an, bukan hanya memberikan nasihat moral, tetapi juga mengajak anaknya untuk memahami kedudukan tauhid (pengesaan Allah) sebagai pondasi utama dalam pembentukan akhlak. Dalam ayat 13, Luqman menegaskan bahwa tidak ada yang lebih penting dalam hidup selain mengesakan Allah dan menjauhi syirik, yaitu bentuk penyekutuan terhadap Allah yang merupakan dosa terbesar dalam Islam. Pemahaman yang mendalam tentang tauhid merupakan langkah pertama dalam pendidikan akhlak, karena dengan mengenal Allah, seseorang akan lebih mudah untuk menghargai kehidupan dan memahami hakikat diri serta tujuan hidup yang hakiki¹⁰

⁸ Hamid Yusef, *Moral Education In Islam: A Philosophical Perspective* (Kuala Lumpur: IslamicBook Trust, 2021).

⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Surah Al-Luqman Ayat 13-19* (Jakarta: Pustaka Al-hadi, 2015).

¹⁰ Sadiq Ismail, *Islamic Education in the Modern World: Challenges and Opportunities* (London: Palgrave Macmillan, 2022).

Lebih lanjut, dalam ayat 14, Luqman mengingatkan anaknya untuk selalu menghormati orang tua, yang merupakan kewajiban penting dalam Islam. Menghormati orang tua tidak hanya terbatas pada perbuatan fisik atau materi, tetapi juga mencakup sikap, tutur kata, dan perhatian terhadap kebutuhan mereka. Hal ini tidak hanya mencerminkan rasa hormat, tetapi juga menghargai pengorbanan dan perjuangan orang tua dalam mendidik dan merawat anak. Dalam pendidikan akhlak, penghormatan terhadap orang tua juga menjadi model untuk menghormati otoritas dan pemimpin dalam masyarakat, seperti guru dan figur otoritas lainnya¹¹

Dalam ayat 15-16, Luqman menekankan pentingnya bersikap sabar dalam menjalani kehidupan. Akhlak sabar sangat penting dalam dunia yang penuh dengan ujian dan tantangan. Kesabaran akan membawa seseorang untuk tidak mudah putus asa, tidak tergoda oleh hawa nafsu, dan tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan. Dalam konteks pendidikan akhlak, kesabaran juga mengajarkan peserta didik untuk menghargai proses belajar dan memahami bahwa segala sesuatu membutuhkan waktu, upaya, dan kesabaran. Pendidikan ini juga menumbuhkan ketahanan mental dan emosional yang sangat dibutuhkan di zaman modern, di mana tekanan dan stres sering kali dihadapi oleh generasi muda¹²

Secara keseluruhan, Surah Luqman ayat 13-19 memberikan gambaran yang sangat komprehensif tentang pendidikan akhlak dalam Islam. Nasihat Luqman kepada anaknya mengajarkan tentang pentingnya integrasi antara nilai-nilai spiritual dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan akhlak dalam konteks ini bukan hanya untuk memperbaiki perilaku, tetapi juga untuk memperkuat hubungan spiritual dengan Allah dan mempererat hubungan sosial dengan sesama. Pendidikan ini akan membentuk individu yang tidak hanya berilmu, tetapi juga berakhlak mulia, yang mampu memberikan kontribusi positif bagi keluarga, masyarakat, dan bangsa.

Di dunia yang semakin kompleks dan penuh dengan tantangan global, pendidikan akhlak berbasis Surah Luqman ini memiliki relevansi yang sangat tinggi. Generasi muda saat ini membutuhkan panduan moral yang kokoh, agar mereka tidak terjerumus dalam arus negatif yang ada di sekitar mereka. Oleh karena itu, mengajarkan nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam Surah Luqman melalui kurikulum pendidikan agama

¹¹ Al-Mansoori, *The Role of Ethics in Islamic Education: Reflections on the Qur'an* (Cairo: Dar Al-Fikr, 2021).

¹² Ahmad Abubakar, *Educationl Philosbopy of Islam: Islamic Pedagogy for the Century* (Jakarta: Rajawali Press, 2023).

Islam menjadi langkah yang sangat strategis untuk mencetak generasi yang tidak hanya pintar secara intelektual, tetapi juga memiliki budi pekerti yang luhur dan karakter yang kuat¹³

Metodologi Penelitian

Metodologi dalam penelitian ini berfokus pada analisis tekstual dan pedagogis terhadap Surah Luqman ayat 13-19 dalam konteks pendidikan akhlak dalam Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis tafsiran dan studi literatur untuk menggali nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan dalam sistem pendidikan Islam.

1. Pendekatan Kualitatif

Penelitian ini mengutamakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menggali makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam Surah Luqman ayat 13-19. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melakukan eksplorasi yang lebih mendalam tentang bagaimana pendidikan akhlak yang terdapat dalam ayat tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Penelitian ini tidak hanya terbatas pada tafsiran teks semata, tetapi juga melibatkan analisis sosial dan pedagogis yang lebih luas mengenai aplikasi ajaran Islam dalam konteks pendidikan.

2. Metode Analisis Tafsir

Untuk memahami secara komprehensif nilai-nilai yang terkandung dalam Surah Luqman ayat 13-19, penelitian ini menggunakan metode analisis tafsir bil ma'thur (tafsir yang berbasis pada riwayat dari Nabi Muhammad SAW dan para sahabat). Metode ini dilakukan dengan merujuk pada tafsir klasik dan tafsir kontemporer yang relevan¹⁴

3. Studi Literatur dan Sumber Referensi

Metode studi literatur digunakan untuk meninjau dan mengkaji berbagai karya ilmiah, buku, artikel, dan penelitian yang berhubungan dengan pendidikan akhlak, pendidikan Islam, dan tafsir Al-Qur'an. Literatur yang ditinjau mencakup karya-karya klasik dan kontemporer yang menjelaskan prinsip-prinsip akhlak dalam Islam dan bagaimana prinsip tersebut diterapkan dalam sistem pendidikan¹⁵

¹³ Az-Zuhaili, *Fiqh Islam Dan Pendidikan Akhlak* (Yogyakarta: Lembaga Pustaka Islam, 2021).

¹⁴ Ahmad Suryadi, *Pendidikan Akhlak Dalam Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2022).

¹⁵ Ibrahim Mu'awiyah, *Islamic Ethies and Character Building in the Educasional System Mu* (London: T&T Clark, 2023).

Pembahasan

Surah Luqman, ayat 13 hingga 19, mengandung pesan moral yang sangat mendalam tentang pendidikan akhlak. Dalam konteks pendidikan Islam, ayat-ayat ini dapat dijadikan sebagai landasan pedagogis yang tidak hanya mengarah pada pembentukan karakter yang baik tetapi juga memperkuat pemahaman spiritual siswa terhadap agama Islam. Pembahasan berikut ini akan menguraikan tema-tema utama yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut dan bagaimana penerapannya dalam konteks pendidikan akhlak di sekolah-sekolah berbasis Islam.

1. Tauhid sebagai Dasar Pendidikan Akhlak (Ayat 13)

Ayat 13 dari Surah Luqman menyatakan bahwa Luqman memberikan nasihat kepada anaknya untuk tidak menyekutukan Allah. Allah berfirman:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: 'Wahai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah. Sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah kedurhakaan yang besar.'” (QS. Luqman: 13)¹⁶

Pendidikan akhlak yang baik dalam Islam dimulai dengan penguatan iman kepada Allah (tauhid). Dalam ayat ini, Luqman mengajarkan kepada anaknya bahwa kesyirikan (menyekutukan Allah) adalah dosa besar yang harus dihindari. Tauhid menjadi landasan moral dan etika dalam kehidupan seorang Muslim. Tanpa pemahaman yang benar tentang ketauhidan, seorang anak tidak akan mampu membedakan antara yang baik dan buruk menurut Islam. Oleh karena itu, pendidikan akhlak yang berbasis tauhid harus ditekankan sejak dini.

Dalam pendidikan akhlak di sekolah-sekolah Islam, penanaman dasar-dasar tauhid yang kuat menjadi sangat penting. Para pendidik perlu mengajarkan siswa bahwa segala perilaku baik berawal dari keyakinan akan keesaan Allah dan bahwa setiap tindakan harus sejalan dengan kehendak-Nya. Dengan membangun pemahaman tentang tauhid ini, siswa dapat memiliki pandangan hidup yang benar dan bertanggung jawab, serta menghindari sikap dan tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam¹⁷

¹⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Dan Terjemah (Jakarta, 2009).

¹⁷ F Gunadi, *Pendekatan Pendidikan Akhlak Dalam Islam: Perspektif Al-Qur'an Dan Hadist* (Jakarta: Lembaga Penerbitan Islam, 2023).

2. Pendidikan tentang Tauhid dan Penghargaan terhadap Allah dalam Ayat 13

Pada ayat pertama (Surah Luqman 13), Luqman mengingatkan anaknya untuk tidak mempersekutukan Allah, karena mempersekutukan Allah adalah dosa besar. Dalam konteks pendidikan akhlak, tauhid adalah dasar utama yang harus ditanamkan dalam diri setiap Muslim. Pendidikan akhlak yang berbasis pada tauhid mengajarkan pentingnya keyakinan terhadap Tuhan yang Maha Esa, yang merupakan pilar utama dalam segala bentuk moralitas dan perilaku yang baik. Sebagai bagian dari pendidikan agama Islam, pendidik harus mampu menanamkan nilai-nilai ketauhidan agar siswa memahami bahwa akhlak yang baik dimulai dari keimanan yang benar¹⁸

Pendidikan tauhid yang ditanamkan sejak dini akan membentuk keimanan yang kokoh, sehingga anak tidak hanya terjaga dari syirik (penyekutuan terhadap Allah), tetapi juga akan menjadikan setiap perbuatannya terarah untuk mencari ridha Allah. Pemahaman tauhid menjadi landasan dalam membangun akhlak yang baik, karena seseorang yang mengenal Allah dengan benar akan merasa selalu diawasi-Nya, sehingga ia akan menjaga dirinya dari perbuatan buruk dan menjauhi segala bentuk keburukan¹⁹

3. Menghormati dan Berbakti kepada Orang Tua (Ayat 14)

Pada ayat 14, Luqman mengajarkan anaknya tentang kewajiban untuk berbakti dan menghormati orang tua. Dalam Islam, penghormatan kepada orang tua memiliki kedudukan yang sangat tinggi. Ayat ini menunjukkan betapa besar pengorbanan orang tua, terutama seorang ibu, dalam mendidik dan merawat anak-anak mereka. Luqman menegaskan bahwa meskipun orang tua kita mungkin tidak sepenuhnya setuju dengan pilihan hidup kita, bahkan jika mereka memerintahkan untuk menyekutukan Allah, kita tetap harus mendengarkan mereka dalam hal-hal yang baik.

Ayat 14 menekankan kewajiban anak untuk berbakti kepada orang tua, bahkan ketika keduanya tidak sejalan dalam keyakinan agama. Dalam pendidikan akhlak, pengajaran tentang berbakti kepada orang tua adalah nilai yang sangat ditekankan. Mengajarkan anak untuk menghormati dan menyayangi orang tua adalah aspek

¹⁸ M. Qurais Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2015).

¹⁹ Terjemahan Kementerian agama Republik Indonesia, *Surah Al-Luqman Ayat 13* (Jakarta: Pustaka Al-Hadi, 2015).

yang sangat penting dalam pembentukan karakter. Dalam konteks pendidikan Islam, berbakti kepada orang tua merupakan bagian dari perintah Allah yang harus dilakukan oleh setiap Muslim, dan hal ini menjadi fondasi yang kuat dalam pendidikan akhlak²⁰

Pada ayat 14, Luqman menekankan pentingnya berbakti kepada orang tua sebagai salah satu bentuk akhlak utama. Allah berfirman:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ ۖ وَهَنَا عَلَىٰ وَهْنٍ ۖ وَفَصَّالَةٌ ۖ فِي عَامَيْنِ أَنِ
اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ ۖ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

“Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada kedua orang ibu-bapaknya, ibunya telah mengandungnya dengan menanggung kelemahan demi kelemahan di dalam perutnya, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada kedua orang ibu-bapakku, hanya kepada-Ku lah tempat kembali.” (QS. Luqman: 14)²¹

Ayat ini menunjukkan bahwa berbakti kepada orang tua adalah kewajiban yang sangat penting dalam Islam, bahkan sebanding dengan ketaatan kepada Allah. Ini adalah salah satu nilai akhlak yang perlu diterapkan dalam pendidikan karakter di sekolah-sekolah Islam. Berbakti kepada orang tua bukan hanya sebatas menghormati mereka, tetapi juga menunjukkan sikap penuh kasih sayang, pengertian, dan rasa terima kasih kepada mereka yang telah mengorbankan banyak hal demi kesejahteraan anak-anak mereka.

Pendidikan akhlak yang mengajarkan pentingnya menghormati orang tua ini, dalam konteks pendidikan Islam, tidak hanya mencakup sikap hormat dalam kata-kata, tetapi juga dalam tindakan. Hal ini termasuk berbakti pada orang tua dengan cara memenuhi kebutuhan mereka, memberi perhatian emosional, dan berusaha untuk membuat mereka bangga dengan prestasi hidup yang positif. Oleh karena itu, pendidikan akhlak dalam Islam juga melibatkan pengembangan hubungan keluarga yang sehat dan penuh kasih sayang, yang menjadi contoh bagi generasi muda dalam berinteraksi dengan orang lain²²

²⁰ Abdul rahman, “Pendidikan Akhlak Dalam Islam,” *Pendidikan Agama Islam*, 2022, 105.

²¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Dan Tejemahnya* (Jakarta: Departemen Agama, 2009).

²² Abdul-Rahman Al-Saadi, *Tafsir As-Saadi: The Concise Exegesis of the Qur’an* (Riyadh: Dar Al-Salam, 2023).

4. Kesabaran dalam Surah Luqman Ayat 15-16

Pada ayat 15 hingga 16, Luqman mengingatkan anaknya tentang pentingnya kesabaran dalam menghadapi ujian hidup. Ia menekankan bahwa setiap kesulitan yang dihadapi dalam kehidupan tidak boleh membuat seseorang terjatuh dalam perilaku buruk atau putus asa. Sabar adalah kualitas yang sangat ditekankan dalam Islam, sebagai salah satu cara untuk menunjukkan ketundukan kepada takdir Allah. Dalam konteks pendidikan akhlak, ajaran tentang kesabaran sangat penting, terutama dalam pendidikan karakter anak-anak dan remaja. Kesabaran dalam menghadapi ujian hidup mengajarkan anak-anak untuk memiliki daya tahan emosional dan mental yang kuat. Mereka diajarkan untuk tidak mudah terpengaruh oleh perasaan negatif dan selalu bertindak dengan bijaksana. Selain itu, dalam pendidikan agama Islam, kesabaran ini juga berkaitan dengan sabar dalam menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Sabar menjadi kualitas yang membentuk karakter, terutama dalam menghadapi tantangan hidup yang semakin kompleks, baik dalam konteks keluarga, sosial, maupun akademik²³

Pada ayat 15, Luqman mengingatkan bahwa meskipun orang tua berusaha untuk membujuk anaknya menyekutukan Allah, anak harus tetap berbakti. Ayat ini mengajarkan pentingnya kesabaran dan ketahanan mental dalam menghadapi ujian hidup. Dalam pendidikan akhlak, sikap sabar sangatlah penting, karena hidup penuh dengan ujian dan cobaan yang bisa menguji keteguhan iman dan karakter seseorang. Oleh karena itu, pendidik harus menanamkan pentingnya sabar dalam menghadapi segala macam cobaan hidup, yang bisa diartikan baik dalam konteks ujian akademik maupun ujian sosial dan spiritual²⁴

5. Kerendahan Hati dalam Surah Luqman Ayat 17-18

Pada ayat 17-18, Luqman mengajarkan anaknya untuk selalu bersikap rendah hati (*tawadhu'*) dan menjauhi sikap sombong. Sifat sombong adalah salah satu sifat tercela yang sangat dilarang dalam Islam, karena dapat merusak hubungan sosial antar individu dan menjauhkan seseorang dari Allah. Luqman mengingatkan anaknya untuk tidak berjalan dengan angkuh dan untuk menghindari berbicara atau bertindak dengan sikap yang merendahkan orang lain. Pendidikan akhlak dalam Islam mengajarkan pentingnya *tawadhu'* dalam setiap aspek kehidupan. Ketika seorang anak

²³ Muhamed Omer, *The Role of Akhlaq in Islamic: Edication* (london: Routledge, 2022).

²⁴ Nurcholish Majid, *Pendidikan Islam: (Yogyakarta: LKiS, 2018).*

diajarkan untuk rendah hati, ia akan mampu menghargai orang lain tanpa memandang status, kedudukan, atau latar belakang. Dalam dunia pendidikan, sikap tawadhu' ini juga mengajarkan pentingnya sikap saling menghormati di antara sesama murid dan guru, serta menghargai perbedaan pendapat dengan penuh toleransi. Kerendahan hati adalah kualitas yang sangat dibutuhkan untuk menciptakan lingkungan yang harmonis dan mengurangi konflik sosial²⁵

6. Ajaran tentang Shalat dan Berbuat Baik dalam Surah Luqman Ayat 19

Pada ayat terakhir, Luqman mengajarkan anaknya untuk menjaga shalat dan berbuat baik. Shalat adalah tiang agama dan salah satu ibadah yang membentuk karakter spiritual seorang Muslim. Dengan menjaga shalat, seseorang tidak hanya menjaga hubungan dengan Allah, tetapi juga memperkuat moralitas dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Luqman juga menegaskan pentingnya melakukan perbuatan baik kepada sesama, yang mencakup berbicara dengan sopan, membantu orang yang membutuhkan, dan menjaga hubungan baik dalam masyarakat.

Pendidikan akhlak dalam Islam sangat erat kaitannya dengan praktik ibadah, karena ibadah bukan hanya melibatkan aspek ritual, tetapi juga memiliki dimensi moral. Dengan menjaga shalat dan berbuat baik, individu akan mengembangkan akhlak yang mulia dalam kehidupan sosial dan spiritualnya. Pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai ibadah ini akan menghasilkan individu yang tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga mampu menerapkannya dalam tindakan nyata yang bermanfaat bagi orang lain²⁶

7. Tanggung Jawab terhadap Amal Perbuatan dalam Ayat 16

Ayat 16 mengingatkan bahwa setiap amal perbuatan, sekecil apapun, tidak akan luput dari pengawasan Allah. Ini mengajarkan kepada kita untuk bertanggung jawab terhadap setiap tindakan yang kita lakukan. Dalam pendidikan akhlak, prinsip ini mengajarkan siswa untuk selalu menjaga perilaku mereka dan menyadari bahwa setiap perbuatan memiliki konsekuensi. Pendidik perlu menanamkan rasa tanggung jawab ini dalam diri siswa,

²⁵ Amin Yunus, *Moral Education in the Qur'an: A Study on Islamic Pedagogy* (Jakarta: Al-Ilmiah, 2023).

²⁶ Hamza Zain, *Islamic Values and the Future of Education* (Cairo: Al-Hidayah, 2021).

dengan mengajarkan bahwa setiap tindakan haruslah didasarkan pada prinsip moral dan keagamaan yang baik²⁷

8. Berdoa dan Bersyukur dalam Ayat 17-19

Luqman menasihati anaknya untuk mendirikan salat, perintahkan yang baik, cegah yang buruk, bersabar atas segala ujian, dan menjaga sikap tawadhu. Dalam pendidikan akhlak, pengajaran tentang ketaatan dalam beribadah, khususnya salat, sangat penting. Salat menjadi medium untuk menghubungkan manusia dengan Allah dan merupakan cara untuk menenangkan hati. Selain itu, ajaran untuk menghindari kesombongan dan menjaga perilaku tawadhu, serta mendirikan salat dan berdoa, menjadi bagian dari akhlak yang harus diajarkan dalam pendidikan Islam. Pendekatan ini mengajarkan siswa untuk tidak hanya peduli pada aspek duniawi, tetapi juga spiritual²⁸

9. Mengajarkan Kewajiban Beribadah Sebagai Pondasi Akhlak

Dalam ayat 17 Surah Luqman, Luqman mengajarkan anaknya untuk mendirikan salat, sebuah kewajiban yang tidak hanya dilihat dari sudut pandang ritual tetapi juga sebagai landasan pembentukan karakter akhlak. Salat mengandung dimensi spiritual yang tinggi, yang dapat membentuk kedekatan individu dengan Allah dan menjauhkan diri dari perilaku buruk. Dalam pendidikan akhlak, salat menjadi alat untuk melatih disiplin, kesadaran diri, dan rasa tanggung jawab, yang mengarah pada pembentukan karakter yang baik. Pendidik Islam harus mengintegrasikan pengajaran salat dalam kegiatan sehari-hari siswa, dengan menekankan pentingnya salat sebagai instrumen utama dalam membangun karakter yang baik. Ini bisa dilakukan dengan memberikan contoh langsung, mengadakan bimbingan, serta melibatkan siswa dalam kegiatan keagamaan yang meningkatkan kesadaran spiritual mereka. Tidak hanya sekedar kewajiban agama, tetapi salat juga memberikan kedamaian batin dan menjadi sumber motivasi bagi siswa untuk berbuat baik²⁹

10. Sikap Rendah Hati dan Menghindari Kesombongan

Luqman juga mengingatkan anaknya untuk tidak bersikap sombong atau angkuh, dan untuk bergaul dengan rendah hati. Pendidikan akhlak dalam Islam mengajarkan pentingnya sifat

²⁷ M Al-Azami, *Tafsir Al-Qur'an al-Karim: Tafsir Tematik* (Jakarta: Al-Maktabah, 2016).

²⁸ R Syamsuddin, "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Pendidikan Islam*, 2023, 211.

²⁹ A Nahar, "Pendidikan Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Islam," *Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2022, 181.

tawadhu, yaitu rendah hati, dalam setiap aspek kehidupan. Dalam pendidikan, pendidik harus menekankan nilai-nilai tawadhu, sehingga siswa belajar untuk tidak merasa lebih baik dari orang lain, dan mampu bergaul dengan semua orang tanpa memandang status sosial atau perbedaan lainnya. Sikap tawadhu ini juga mencerminkan kualitas pribadi yang menghargai orang lain dan menjaga keseimbangan dalam hubungan sosial³⁰

Pendidik Islam harus mengintegrasikan pengajaran salat dalam kegiatan sehari-hari siswa, dengan menekankan pentingnya salat sebagai instrumen utama dalam membangun karakter yang baik. Ini bisa dilakukan dengan memberikan contoh langsung, mengadakan bimbingan, serta melibatkan siswa dalam kegiatan keagamaan yang meningkatkan kesadaran spiritual mereka. Tidak hanya sekedar kewajiban agama, tetapi salat juga memberikan kedamaian batin dan menjadi sumber motivasi bagi siswa untuk berbuat baik.

11. Relevansi Pendidikan Akhlak dalam Kehidupan Sosial

Pendidikan akhlak dalam Islam, yang terinspirasi dari Surah Luqman ayat 13-19, memberikan panduan tidak hanya untuk kehidupan individu tetapi juga untuk kehidupan sosial. Pendidikan yang menekankan pada hubungan yang baik dengan Allah (tauhid) dan sesama manusia (penghormatan orang tua, rendah hati, sabar) menciptakan individu yang memiliki moralitas tinggi dan mampu membangun hubungan sosial yang sehat. Dalam ayat-ayat ini, Luqman mengajarkan anaknya untuk menjaga hubungan yang baik dengan Tuhan serta menciptakan hubungan yang penuh kasih sayang dengan orang tua dan masyarakat. Dalam konteks sosial, pendidikan akhlak ini berperan penting dalam membentuk karakter generasi muda yang peka terhadap masalah sosial dan peduli terhadap sesama. Misalnya, dengan menghormati orang tua dan memiliki sikap tawadhu' (rendah hati), seseorang akan terhindar dari sikap egois dan memperlakukan orang lain dengan baik. Kesabaran, yang ditekankan dalam Surah Luqman, mengajarkan individu untuk bersikap bijak dan tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan, sehingga dapat mengurangi ketegangan sosial dan konflik

Pendidikan akhlak yang baik juga membentuk pola interaksi sosial yang harmonis dalam masyarakat. Sebagai contoh, dalam ajaran tentang kesabaran dan berbuat baik (ayat 16-19), generasi

³⁰ M. Qurais shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2015).

muda diajarkan untuk bersikap tawakkal (berserah diri kepada Allah), serta tidak mudah putus asa menghadapi rintangan. Ini menjadi dasar bagi terciptanya masyarakat yang saling mendukung, bukan hanya dalam aspek materi, tetapi juga dalam memperkuat ikatan emosional dan spiritual antar sesama³¹

12. Peran Pendidik dalam Pembentukan Karakter Berdasarkan Akhlak Islam

Pendidik memiliki peran yang sangat besar dalam mendidik akhlak anak didiknya, terutama dalam mempraktikkan nilai-nilai yang terkandung dalam Surah Luqman. Dalam konteks ini, pendidik bertindak tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan bagi siswa. Luqman, sebagai sosok yang bijaksana, memberikan contoh yang sangat baik dalam mendidik anaknya. Pendidik juga harus menjadi sosok yang mampu memberikan nasihat dengan cara yang lembut dan penuh kasih sayang, seperti yang dilakukan oleh Luqman dalam ayat-ayat ini. Selain itu, metode pendidikan yang diterapkan oleh pendidik juga harus memperhatikan aspek moral dan psikologis siswa. Pendidik harus menanamkan nilai-nilai etika Islam dalam pendidikan sehari-hari, baik dalam bentuk nasihat maupun melalui tindakan nyata. Pendidikan akhlak yang diintegrasikan dengan pembelajaran agama Islam harus mampu mempengaruhi kepribadian siswa agar mereka tidak hanya memahami ajaran Islam, tetapi juga mengimplementasikannya dalam kehidupan mereka³²

13. Pendidikan Akhlak dalam Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah lembaga pertama yang menjadi tempat pendidikan akhlak bagi anak-anak. Dalam Surah Luqman, kita dapat melihat bagaimana Luqman sebagai seorang ayah memberikan teladan yang luar biasa kepada anaknya. Pengajaran tentang pentingnya tauhid dan menghormati orang tua dalam ayat 13 dan 14 menunjukkan betapa pentingnya peran orang tua dalam mendidik anak-anak mereka. Pendidikan akhlak yang dimulai dari keluarga akan membentuk pondasi moral anak yang kokoh, karena anak cenderung meniru perilaku orang tua mereka. Oleh karena itu, orang tua harus menjadi contoh yang baik dalam menjalankan ajaran Islam, baik dalam hal ibadah maupun dalam interaksi sosial.

Dalam keluarga yang mengutamakan pendidikan akhlak, anak-anak akan tumbuh dengan rasa hormat, kesabaran, dan kebaikan

³¹ Ahmad Suyadi, *Pendidikan An Prakteknya Khlak Dalam Islam: Perspektip Qur'ani Da* (Jakarta : Kalam Mulia, 2022).

³² Azzam. D, "Metode Pendidikan Akhlak Dalam Islam," *Pendidikan Islam*, 2022, 78–80.

hati, yang kemudian akan menjadi bagian integral dari kepribadian mereka ketika mereka berinteraksi dengan masyarakat luas. Lebih jauh lagi, keluarga yang menanamkan nilai-nilai akhlak seperti yang diajarkan dalam Surah Luqman akan menciptakan suasana yang harmonis dan penuh kasih sayang, yang akan menjadi dasar untuk pengembangan karakter yang sehat. Pengajaran tentang kesabaran dan rendah hati dalam menghadapi permasalahan keluarga juga mengajarkan anak-anak untuk lebih bijaksana dalam menyelesaikan konflik³³

14. Pendidikan Akhlak di Sekolah dan Kurikulum Pendidikan Islam

Pendidikan akhlak juga memiliki tempat yang sangat penting dalam kurikulum pendidikan Islam. Di sekolah, nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam Surah Luqman dapat diintegrasikan ke dalam pelajaran-pelajaran agama maupun pelajaran kehidupan lainnya. Para pendidik harus menjadikan akhlak sebagai bagian dari pendidikan yang holistik, yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik. Salah satu cara untuk mengintegrasikan nilai-nilai akhlak dari Surah Luqman adalah dengan mengajarkan kepada siswa tentang pentingnya hubungan yang baik dengan Tuhan (melalui pengajaran tauhid), menghormati guru dan sesama teman, serta menjaga kesabaran dalam menghadapi ujian hidup. Di samping itu, pendidikan di sekolah juga harus melibatkan pengembangan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler yang menekankan pada kebersamaan, kerjasama, dan saling menghargai. Pendidikan akhlak di sekolah juga berfungsi sebagai wadah untuk mengajarkan nilai-nilai sosial seperti kedamaian, toleransi, dan kerja sama. Dalam dunia yang semakin pluralistik, generasi muda harus dilatih untuk mengembangkan sikap empati dan memahami perbedaan, yang merupakan bagian dari pendidikan akhlak yang sangat relevan untuk kehidupan sosial masa kini³⁴

15. Menerapkan Nilai-nilai Islam dalam Kehidupan Sosial Siswa

Surah Luqman juga mengajarkan kita untuk tidak hanya memperhatikan hubungan kita dengan Allah dan orang tua, tetapi juga dengan sesama umat manusia. Pada ayat 18, Luqman mengingatkan anaknya untuk tidak bersikap sombong dan untuk selalu menjaga hubungan yang baik dengan sesama manusia.

³³ MU'awiyah Ibrahim, *Islamic Ethics and Character Building in the Educational System* (London: T&T, 2021).

³⁴ Sayyid Qutb, *Fi Zilal Al-Qur'an Tafsiran Sosial Dan Moral Dalam Islam* (Cairo: Dar al-Shuruq, 2021).

Dalam konteks pendidikan akhlak, hal ini menekankan pentingnya untuk mengajarkan siswa tentang cara berinteraksi dengan orang lain dengan penuh rasa hormat, rendah hati, dan tidak merendahkan orang lain. Pendidikan akhlak dalam pendidikan Islam sangat memperhatikan hubungan sosial siswa. Oleh karena itu, pendidik perlu memberikan ruang bagi siswa untuk belajar bekerja sama, berbagi, dan menghormati perbedaan. Dalam pembelajaran, penting untuk menekankan sikap empati, kesetaraan, dan sikap saling menghargai, yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan masyarakat luas³⁵

16. Menerapkan Prinsip-prinsip Pendidikan Akhlak dalam Kehidupan Sekolah

Selain menekankan pengajaran dalam bentuk teori, pendidik juga harus memberikan contoh yang baik di depan siswa. Sebagai pemimpin di ruang kelas, pendidik perlu menjadi contoh dalam menunjukkan akhlak yang baik. Misalnya, dalam setiap interaksi dengan siswa, pendidik harus mengedepankan kesopanan, menghargai perasaan siswa, serta menunjukkan rasa sabar dan tawadhu. Akhlak yang baik ini harus menjadi bagian dari budaya sekolah dan menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter siswa. Di luar jam pelajaran, pendidik juga bisa mengimplementasikan prinsip-prinsip Surah Luqman dalam berbagai kegiatan, seperti dalam kegiatan ekstrakurikuler dan program-program keagamaan yang diadakan di sekolah. Hal ini bertujuan untuk memperkuat pengajaran agama dengan praktik yang nyata, sehingga siswa tidak hanya belajar tentang akhlak dalam konteks teori, tetapi juga dalam bentuk penerapan sehari-hari yang membentuk mereka menjadi pribadi yang berbudi pekerti luhur³⁶

17. Tantangan dalam Implementasi Pendidikan Akhlak

Namun, implementasi pendidikan akhlak yang berbasis Surah Luqman tidaklah mudah, terutama di dunia yang semakin modern ini. Beberapa tantangan yang sering dihadapi dalam penerapan pendidikan akhlak antara lain adalah pengaruh budaya asing yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam, pengaruh media sosial yang sering kali mempromosikan perilaku negatif, serta pergeseran nilai-nilai moral dalam masyarakat. Dalam menghadapi tantangan ini,

³⁵ Muttaqi. H, "Pendidikan Sosial Dalam Islam: Menumbuhkan Rasa Empati Kepekaan Sosial," *Pendidikan Islam Dan Sosial*, 2023, 97–112.

³⁶ Fadilah. I, "Pengaruh Pendidikan Akhlak Dalam Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa," *Pendidikan Islam*, 2023, 99–115.

penting bagi sistem pendidikan Islam untuk terus memperbarui dan menyesuaikan metode pengajaran akhlak yang efektif dengan perkembangan zaman. Para pendidik perlu kreatif dalam mengintegrasikan nilai-nilai akhlak dalam berbagai bentuk kegiatan dan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa, tanpa meninggalkan esensi ajaran Islam itu sendiri³⁷

18. Pentingnya Berbakti kepada Masyarakat

Ayat 19 dalam Surah Luqman mengajarkan tentang bagaimana seseorang harus menghindari kesombongan dan berjalan dengan rendah hati. Sifat rendah hati ini tidak hanya berlaku dalam interaksi dengan individu, tetapi juga dalam hubungan dengan masyarakat secara luas. Pendidikan akhlak dalam konteks ini mengajarkan siswa untuk memperlakukan sesama dengan penuh rasa hormat, tanpa mengedepankan kepentingan pribadi atau kesombongan. Pendidik perlu mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan sosial, membantu orang lain, dan memperbaiki lingkungan sekitarnya. Hal ini akan membantu mereka untuk memahami pentingnya memberi kontribusi kepada masyarakat dan tidak hanya memikirkan kepentingan diri sendiri. Salah satu bentuk konkret dari pendidikan ini adalah melalui program-program pengabdian masyarakat atau kegiatan amal yang dapat meningkatkan rasa empati siswa terhadap sesama mengajarkan akhlak yang baik kepada generasi muda, yang tidak hanya akan membentuk karakter mereka tetapi juga berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih baik³⁸

19. Pendidikan Akhlak sebagai Pembentuk Karakter Bangsa

Pendidikan akhlak yang mengacu pada Surah Luqman sangat penting tidak hanya untuk membentuk individu yang berakhlak mulia, tetapi juga untuk membentuk karakter bangsa secara keseluruhan. Dengan mendidik generasi muda dalam nilai-nilai akhlak yang diajarkan oleh Luqman, kita tidak hanya membangun individu yang baik, tetapi juga menciptakan masyarakat yang penuh kasih sayang, adil, dan toleran. Pendidikan akhlak di sekolah-sekolah Islam harus fokus pada penanaman nilai-nilai dasar seperti kejujuran, keadilan, empati, dan integritas, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada kehidupan sosial dan politik negara. Sekolah sebagai institusi pendidikan memiliki peran strategis dalam

³⁷ Nabil Al-Khalil, *Integrating Islamic: Values in Modern Education* (Riyadh: King Saud University press, 2022).

³⁸ Hasan. M, "Prinsi-Prinsip Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an: Implikasi Untuk Pendidikan Moral Di Sekolah," *Pendidikan Dan Perubahan Sosial*, 2022, 130–45.

menanamkan nilai-nilai akhlak tersebut. Pendidik dapat memanfaatkan Surah Luqman sebagai dasar dalam setiap pelajaran untuk menghubungkan ajaran agama dengan kehidupan nyata siswa. Dengan demikian, pendidikan akhlak ini akan mengarah pada pembentukan karakter yang tidak hanya berorientasi pada kehidupan duniawi, tetapi juga kehidupan akhirat³⁹

20. Peran Masyarakat dalam Pendidikan Akhlak

Selain sekolah, masyarakat juga memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pendidikan akhlak. Ayat 18 dan 19 dalam Surah Luqman menekankan pentingnya sikap rendah hati dan menghindari kesombongan, yang juga berlaku dalam kehidupan sosial masyarakat. Pendidikan akhlak tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga di rumah dan di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, keluarga dan masyarakat harus bekerja sama dengan sekolah dalam membentuk karakter dan moral siswa. Pendidikan akhlak berbasis masyarakat ini melibatkan orang tua, tokoh masyarakat, dan lembaga sosial dalam memberikan teladan yang baik kepada siswa. Program-program pengabdian masyarakat, kegiatan sosial, dan interaksi sosial yang positif dapat meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari siswa⁴⁰

Kesimpulan

Penelitian ini telah mengkaji dan menganalisis Surah Luqman ayat 13-19 dalam konteks pendidikan akhlak dalam Islam, serta relevansinya dalam sistem pendidikan Islam modern. Berdasarkan hasil analisis, beberapa kesimpulan penting dapat ditarik terkait pendidikan akhlak yang berbasis pada nilai-nilai yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut:

- Nilai-nilai Akhlak dalam Surah Luqman

Surah Luqman ayat 13-19 mengandung petunjuk moral yang sangat berharga bagi umat Islam. Ayat-ayat ini mengajarkan tentang pentingnya tauhid (keyakinan yang benar kepada Allah), menghormati orang tua, menjaga hubungan sosial yang harmonis, serta pentingnya kesabaran dan rendah hati.

- Pendidikan Akhlak dalam Konteks Sosial dan Pedagogis

Dalam konteks sosial, pendidikan akhlak yang terkandung dalam Surah Luqman sangat relevan untuk membentuk individu yang tidak

³⁹ R Subti, "Pendidikan Karakter Dalam Islam: Aplikasi Surah Lukman Dalam Sekolah," *Pendidikan Karakter*, 2023, 142–57.

⁴⁰ Jalal. M, "Pendidikan Akhlak Di Masyarakat: Sinergi Sekolah Dan Keluarga Dalam Membangun Karakter Anak," *Masyarakat Da Pendidikan*, 2023, 75–89.

hanya paham agama, tetapi juga memiliki etika sosial yang tinggi. Menghormati orang tua, berbuat baik kepada sesama, dan menjaga kesabaran dalam menghadapi masalah merupakan nilai-nilai yang sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang penuh kasih dan harmoni.

- Peran Keluarga dan Masyarakat dalam Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak tidak hanya tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan formal, tetapi juga merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga dan masyarakat. Luqman memberikan contoh yang baik sebagai seorang ayah yang tidak hanya mengajarkan prinsip-prinsip moral melalui kata-kata, tetapi juga melalui teladan pribadi. Oleh karena itu, keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama harus menjadi teladan dalam mengajarkan akhlak yang baik kepada anak-anak mereka.

- Rekomendasi untuk Pengembangan Pendidikan Akhlak

Berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian ini, disarankan agar kurikulum pendidikan Islam lebih banyak menekankan pada pembentukan karakter melalui pendidikan akhlak. Pengintegrasian nilai-nilai akhlak dalam setiap aspek pembelajaran, baik dalam mata pelajaran agama maupun non-agama, dapat membantu siswa untuk tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki budi pekerti yang mulia.

Daftar Pustaka

- Abdul rahman. *“Pendidikan Akhlak Dalam Islam.”* Pendidikan Agama Islam, 2022, 105.
- Abubakar, ahmad. *Educational Philosophy of Islam: Islamic Pedagogy for the Century.* Jakarta: Rajawali Press, 2023.
- Al-Azami, M. *Tafsir Al-Qur’an al-Karim: Tafsir Tematik.* Jakarta: Al-Maktabah, 2016.
- Al-Khalil, Nabil. *Integrating Islamic: Values in Modern Education.* Riyadh: King Saud University press, 2022.
- Al-Mansoori. *The Role of Ethics in Islamic Education: Reflections on the Qur’an.* Cairo: Dar Al-Fikr, 2021.
- Al-Saadi, Abdul-Rahman. *Tafsir As-Saadi: The Concise Exegesis of the Qur’an.* Riyadh: Dar Al-Salam, 2023.
- Ayoob Muhammad. *Islamic Education: An Overview.* New York: Oxford Univesity, 2022.

- Azzam. D. *“Metode Pendidikan Akhlak Dalam Islam.”* Pendidikan Islam, 2022, 78–80.
- Az-Zuhaili. *Fiqh Islam Dan Pendidikan Akhlak.* Yogyakarta: Lembaga Pustaka Islam, 2021.
- Fadilah. I. *“Pengaruh Pendidikan Akhlak Dalam Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa.”* Pendidikan Islam, 2023, 99–115.
- Fathoni, Ahmad. *Pedagogi Islam Dan Pendidikan Karakter.* Jakarta: Kencana, 2023.
- Gunadi, F. *Pendekatan Pendidikan Akhlak Dalam Islam: Perspektif Al-Qur’an Dan Hadist.* Jakarta: Lembaga Penerbitan Islam, 2023.
- Hamza Zain. *Islamic Values and the Future of Education.* Cairo: Al-Hidayah, 2021.
- Hasan. M. *“Prinsi-Prinsip Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur’an: Implikasi Untuk Pendidikan Moral Di Sekolah.”* Pendidikan Dan Perubahan Sosial, 2022, 130–45.
- Jalal. M. *“Pendidikan Akhlak Di Masyarakat: Sinergi Sekolah Dan Keluarga Dalam Membangun Karakter Anak.”* Masyarakat Da Pendidikan, 2023, 75–89.
- Kamali Mohammad Hashim. *Principle of Islamic Jurisprudence.* Cambridge: Islamic Texts Society, 2021.
- Mu’awiyah Ibrahim. *Islamic Ethics and Character Building in the Educational System.* London: T&T, 2021.
- Muhtadi, Ahmad. *Pendidikan Akhlak Dalam Islam: Konsep Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Modern.* Jakarta: Pustaka Al-Huda, 2020.
- Muttaqi. H. *“Pendidikan Sosial Dalam Islam: Menumbuhkan Rasa Empati Kepekaan Sosial.”* Pendidikan Islam Dan Sosial, 2023, 97–112.
- Nahar, A. *“Pendidikan Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Islam.”* Pendidikan Dan Pembelajaran, 2022, 181.
- Majid, Nurcholish *Pendidikan Islam.* Yogyakarta: LKiS, 2018.
- Omer, Muhamed. *The Role of Akhlaq in Islamic: Edication.* london: Routledge, 2022.
- Qutb, Sayyid. *Fi Zilal Al-Qur’an Tafsiran Sosial Dan Moral Dalam Islam.* Cairo: Dar al- Shuruq, 2021.

- Risvi, Syed Zain. *Modern Islamic Education: Values, Practices, and Prospects*. London: Routledge, 2021.
- Saced, Abdullah. *Islamic Thought: An Introduction*. Abingdon: Routledge, 2019.
- Sadiq Ismail. *Islamic Education in the Modern World: Challenges and Opportunities*. London: Palgrave Macmillan, 2022.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbab: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2015.
- Subti, R. "Pendidikan Karakter Dalam Islam: Aplikasi Surah Lukman Dalam Sekolah." *Pendidikan Karakter*, 2023, 142–57.
- Suryadi, Ahmad. *Pendidikan Akhlak Dalam Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2022.
- Suyadi, Ahmad. *Pendidikan dan Prakteknya Akhlak Dalam Islam: Perspektif Qur'ani* Da. Jakarta : Kalam Mulia, 2022.
- Syamsuddin, R. "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Pendidikan Islam*, 2023, 211.
- Yunus, Amin. *Moral Education in the Qur'an: A Study on Islamic Pedagogy*. Jakarta: Al-Ilmiah, 2023.
- Yusef, Hamid. *Moral Education In Islam: A Philosophical Perspective*. Kuala Lumpur: IslamicBook Trust, 2021.